

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Markaz Bahasa Arab

Immatul Khoiroh, Nailul Farhah, Siti Khodijah, Nur Halimah, Sinta Bella

(Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Abdullah Yaqien)
immatulkhoiroh93@gmail.com

Abstrak

Di era digital, media sosial seperti YouTube, tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar yang berdampak positif. Penelitian ini dilakukan untuk *Pertama*, mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial. *Kedua*, menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial dalam meningkatkan minat belajar siswa di Markaz Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pembelajaran berbentuk video, gambar, dan tantangan singkat di media sosial membuat siswa lebih tertarik dan semangat belajar. Mereka merasa lebih mudah memahami kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab. Para pengajar juga termotivasi untuk membuat konten pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media sosial terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebiasaan siswa di era digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggabungan metode pembelajaran tradisional dengan media sosial dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab.

Keywords: media sosial; minat belajar; bahasa arab; pembelajaran digital; markaz bahasa arab.

A. Pendahuluan

Era digital telah menghadirkan transformasi fundamental dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membuka peluang inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Media sosial, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, tidak lagi sekadar platform hiburan, tetapi telah berevolusi menjadi alat bantu pembelajaran yang berpotensi memberikan dampak positif signifikan.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan kompleks dalam hal minat dan motivasi siswa. Metode pembelajaran konvensional yang masih mendominasi seringkali kurang mampu menarik perhatian siswa yang telah terbiasa dengan teknologi digital. Siswa generasi Z dan Alpha, sebagai digital native, memiliki karakteristik belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat interaktif, visual, multimedia, dan terhubung dengan dunia digital yang mereka kenal sehari-hari.

YouTube, sebagai salah satu platform media sosial paling populer, menawarkan potensi besar dalam dunia pendidikan. Platform ini memungkinkan penyampaian materi pembelajaran dalam format video yang menarik, interaktif, dan mudah diakses kapan saja. Konten pembelajaran berbentuk video, gambar, dan tantangan singkat di media sosial terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih engaging dibandingkan metode tradisional. Hal ini sejalan dengan gaya belajar generasi digital yang lebih menyukai pembelajaran visual dan interaktif.

Markaz Bahasa Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo, sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran bahasa Arab, menghadapi kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. Pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa di lembaga ini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran mengintegrasikan elemen teknologi dan media sosial. Namun, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab masih memerlukan kajian mendalam untuk memahami efektivitasnya secara komprehensif.

Media sosial memiliki keunggulan unik dalam hal aksesibilitas, interaktivitas, dan kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Melalui platform seperti YouTube, siswa dapat belajar bahasa Arab tidak hanya dalam batasan ruang kelas dan jam pelajaran formal, tetapi juga di

luar sekolah dengan cara yang menyenangkan dan tidak terasa sebagai beban akademik. Pembelajaran dapat berlangsung secara kontinyu dan fleksibel, sesuai dengan ritme dan preferensi masing-masing siswa.

Integrasi media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat meningkatkan motivasi pengajar untuk mengembangkan konten pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Pengajar ditantang untuk membuat materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di era digital. Hal ini pada akhirnya dapat menciptakan siklus positif yang meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi positif media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tentang media sosial sebagai platform pembelajaran bahasa Arab untuk generasi Z (2024) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan peluang besar dalam transformasi metode pembelajaran. Analisis konten pembelajaran bahasa Arab pada media TikTok (2023) mengungkapkan bahwa aplikasi media sosial yang berkembang pesat memungkinkan pengguna mengakses informasi dan hiburan melalui video berdurasi singkat, yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih menarik.

Studi tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dengan model blended learning (2022) menjelaskan bahwa berbagai fitur pada Instagram, WhatsApp, TikTok, dan Telegram praktis untuk digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab. Penelitian pemanfaatan video animasi YouTube untuk meningkatkan maharah istima' bahasa Arab (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan minat belajar peserta didik.

Penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya di Markaz Bahasa Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo, menjadi penting untuk memberikan gambaran

empiris tentang efektivitas pendekatan ini. Studi mendalam tentang bagaimana media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan *pertama*, mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Tujuan ini mencakup identifikasi jenis-jenis platform media sosial yang digunakan, karakteristik konten pembelajaran yang dikembangkan, serta cara implementasinya dalam proses pembelajaran sehari-hari di Markaz Bahasa Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo. *Kedua*, menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial dalam meningkatkan minat belajar siswa di Markaz Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo. Analisis ini akan fokus pada dampak penggunaan media sosial terhadap tingkat partisipasi, engagement, antusiasme, dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis tentang optimalisasi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Melalui pencapaian kedua tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di Markaz Bahasa Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo dan lembaga pendidikan serupa lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar siswa di Markaz Bahasa Arab PP Bustanul Ulum Mlokorejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik observasi dan dokumentasi digunakan penulis untuk mencari data tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial melalui jurnal dan buku. Sedangkan ketiga teknik digunakan penulis untuk menggali data tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial dalam meningkatkan minat belajar siswa di Markaz Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial

Media pembelajaran yang memanfaatkan media sosial merupakan bentuk inovasi pendidikan yang mengintegrasikan berbagai platform digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok sebagai alat untuk menyampaikan materi serta menjalin interaksi antara guru dan siswa. Kehadiran media sosial dalam kegiatan pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, fleksibel, dan selaras dengan kebiasaan digital generasi saat ini. Melalui media sosial, pendidik dapat menyajikan materi dalam bentuk yang menarik—seperti video, gambar, audio, dan teks—yang mampu meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik. Di samping itu, media sosial mendukung proses belajar yang bersifat kolaboratif, memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas secara bersama dalam lingkungan virtual. Pemanfaatan media sosial juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan literasi digital dan komunikasi online yang penting di era modern. Namun, agar penggunaannya tetap efektif, diperlukan perencanaan yang cermat

dan pengawasan yang memadai untuk mencegah gangguan atau penyalahgunaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dilakukan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan platform seperti WhatsApp untuk menyampaikan pengumuman, membagikan materi, dan memberikan tugas secara cepat dan efisien. Instagram dan TikTok dimanfaatkan untuk menyajikan konten pembelajaran yang bersifat visual dan kreatif, seperti video pendek penjelasan konsep, kutipan motivasi, atau infografis yang memudahkan pemahaman. Sementara YouTube menjadi media yang efektif untuk menyampaikan materi secara mendalam melalui video pembelajaran, ceramah, atau tutorial. Dalam praktiknya, media sosial juga digunakan untuk membangun komunitas belajar, di mana siswa dapat berdiskusi, bertanya, dan saling memberi umpan balik secara aktif. Interaksi yang terjadi di media sosial mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga afektif. Namun, agar pemanfaatan ini optimal, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang terstruktur, menetapkan etika penggunaan media sosial, serta memastikan bahwa konten yang dibagikan relevan dan mendukung capaian kompetensi. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik masa kini.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Markaz Arab Pp. Bustanul Ulum Mlokorejo

Menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran kini menjadi pendekatan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa,

terutama di lingkungan pesantren seperti Markaz Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo. Di tengah perkembangan teknologi digital, para siswa sudah terbiasa menggunakan platform seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memberikan peluang bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif melalui media yang sudah dikenal oleh siswa. Metode ini memungkinkan proses belajar berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga secara fleksibel di luar jam pelajaran. Media sosial dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membagikan materi, memberikan tugas, serta menjalin komunikasi yang lebih intens dengan siswa. Dengan cara ini, diharapkan semangat belajar siswa semakin tumbuh, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat, dan pemahaman terhadap materi bahasa Arab menjadi lebih mendalam serta menyenangkan. Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran diterapkan secara bertahap dan sistematis di Markaz Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo. Guru memulai dengan menentukan platform yang paling familiar bagi siswa, seperti WhatsApp dan YouTube, dan TikTok agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Konten pembelajaran kemudian dirancang dalam bentuk yang menarik, seperti video singkat, gambar interaktif, dan pesan-pesan ringkas yang menjelaskan materi bahasa Arab. Selain itu, guru membentuk grup diskusi atau ruang tanya jawab agar siswa dapat berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan, dan saling bertukar pikiran. Tugas-tugas diberikan melalui media sosial dengan batas waktu yang jelas, dan siswa diminta untuk mengumpulkan hasilnya melalui platform yang sama. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih fleksibel dan komunikatif, serta sesuai dengan kebiasaan digital siswa. Dampaknya, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kemudian Guru melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana media sosial efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Markaz

Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo. Penilaian ini dilakukan dengan melihat perubahan minat belajar siswa, keaktifan mereka dalam diskusi, serta kualitas hasil tugas yang dikirim melalui platform media sosial. Selain itu, guru juga menyebarkan angket atau melakukan wawancara singkat guna mengetahui pendapat siswa mengenai metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan ketertarikan dalam belajar bahasa Arab karena materi disampaikan secara lebih menarik dan mudah diakses. Hubungan antara guru dan siswa pun menjadi lebih dekat, sehingga suasana belajar terasa lebih dinamis. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan, serta melakukan penyesuaian agar pembelajaran berbasis media sosial dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, khususnya di Markaz Arab PP. Bustanul Ulum Mlokorejo. Dengan penyampaian materi yang lebih menarik dan sesuai dengan kebiasaan digital mereka, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran. Mereka merasa pembelajaran tidak lagi monoton, karena disampaikan melalui media yang interaktif seperti video, gambar, dan diskusi online. Selain itu, fleksibilitas waktu dan tempat membuat siswa lebih nyaman dalam mengakses materi dan menyelesaikan tugas. Interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa melalui media sosial juga mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Secara keseluruhan, pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan membuat mereka lebih percaya diri dalam memahami materi bahasa Arab.

Di Markaz Bahasa Arab memiliki struktur pengajaran yang terbagi menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas Muftadiyah, I'dadiyah, dan Takmili.

Untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai pengalaman belajar di setiap jenjang, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan perwakilan siswi dan pengajar dari ketiga kelas tersebut. Pengumpulan data dari berbagai tingkatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang kaya dan beragam tentang dinamika pembelajaran bahasa Arab di Markaz Bahasa.

Untuk memahami secara komprehensif bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswi, penelitian ini melibatkan studi kasus di Markaz Bahasa Arab. Institusi ini memiliki struktur pengajaran yang terbagi menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas Muftadiyah, I'dadiyah, dan Takmili. Guna mendapatkan data yang kaya dan perspektif yang beragam, kami telah melaksanakan wawancara mendalam dengan perwakilan siswi dan pengajar dari setiap tingkatan kelas tersebut. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tantangan yang berbeda-beda terkait integrasi media sosial dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Markaz Bahasa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Sayyidah Alfiatul Hasanah, salah satu Murobbiyah Markaz Bahasa Arab di kelas Muftadi'ah beliau menyatakan bahwasannya ; *“Bayangkan, di Markaz Bahasa Arab, untuk siswi kelas awal (muftadi'ah) yang baru mengeja huruf hijaiyah, pendekatan visual dan audiovisual bukan lagi sekadar pilihan, tapi sebuah keharusan revolusioner. Ini adalah magnet ampuh yang mampu menarik perhatian siswi, menyulap suasana kelas malam yang tadinya rentan kantuk menjadi penuh semangat, dan membantu mereka hadir sepenuhnya—fisik dan mental. Guru-guru pun akan terinspirasi untuk menjadi kreator konten, memanfaatkan setiap celah di media sosial, atau bahkan menciptakan lagu-lagu riang yang secara ajaib menempel di ingatan, membantu siswi menghafal dan memahami materi dengan lebih mudah. Pada akhirnya, inovasi ini bukan hanya mengeliminasi kebosanan, melainkan juga secara drastis meningkatkan gairah belajar bahasa Arab di*

hati para siswi, membuka gerbang menuju pemahaman yang lebih dalam dan penuh kegembiraan.”.

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Sayyidah Izzatil Wavia, salah satu murobbiyah yang mengajar di kelas I'dadiyah beliau menyatakan bahwasannya ; *“Pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial, khususnya YouTube, secara signifikan untuk siswi kelas pertengahan (i'dadiyah) dapat meningkatkan minat belajar siswi karena menciptakan suasana yang lebih nyaman dan santai dibandingkan metode tradisional. Konten visual di media sosial, dengan gambar dan contoh konkret, sangat membantu siswi untuk lebih mudah menyerap dan memahami materi, membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, fleksibilitas untuk “request” materi pembelajaran yang diinginkan dan kemampuan untuk langsung mempraktikkan kemampuan berbicara—berbeda dengan pembelajaran di kelas yang terkesan monoton dan kaku—menjadi daya tarik utama. Merujuk pada prinsip The First 20 Hours untuk menekankan pentingnya pembagian waktu belajar yang efektif, di mana media sosial dapat menjadi pelengkap yang kuat untuk mendalami poin-poin penting sembari tetap mengikuti kurikulum di kelas”.*

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Sayyidah Rafda Lahiqa, salah satu murobbiyah yang mengajar di kelas Takmili beliau menyatakan bahwasannya ; *“Sangat mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial untuk meningkatkan minat belajar siswi, terutama melalui visualisasi. Dan yang lebih penting lagi, metode ini bantuan paling top buat siswi yang mau lulus! Mereka jadi lebih mantap memahami semua materi, siap tempur untuk tahap selanjutnya. Meskipun setiap siswi memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda, metode visualisasi materi sangat membantu mereka. Dan yang lebih penting lagi, metode ini bantuan paling top buat siswi yang mau lulus! Mereka jadi lebih mantap memahami semua materi, siap tempur untuk tahap selanjutnya. Ketika pembelajaran disajikan secara visual, siswi dapat*

memahami konsep secara konkret dan tidak hanya mengira-ira atau membayangkan materi yang disampaikan. Ini memungkinkan mereka untuk menangkap gambaran utuh dari apa yang diajarkan, yang secara langsung dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Namun, media visual yang digunakan harus akurat dan valid, tidak sembarang diambil, untuk memastikan kualitas dan kebenaran informasi yang diterima siswi”.

Serta wawancara yang dilakukan kepada Siti Maisaroh, selaku salah satu siswi aktif dikelas Muftadiyah Markaz Bahasa Arab menyatakan bahwasannya; *“Melalui media video visual, saya merasakan pengalaman belajar yang begitu menyenangkan dan membahagiakan, sekaligus kemudahan luar biasa dalam memahami materi. Visualisasi ini sungguh membantu proses penyerapan mufradāt (kosakata) baru menjadi jauh lebih mudah diingat. Kata-kata dan kalimat berbahasa Arab yang tadinya terasa asing kini menjadi sangat jelas dan mudah dimengerti, bahkan mengajarkan saya menyelami makna dalam bahasa Arab secara langsung dari apa yang diajarkan.”.*

Serta wawancara yang dilakukan kepada Nafisatul Ilmi, selaku salah satu siswi aktif dikelas I'dadiyah Markaz Bahasa Arab menyatakan bahwasannya ; *“Pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar. Melalui media video visual, saya merasakan pengalaman belajar yang begitu menyenangkan dan membahagiakan, sekaligus merasakan kemudahan dalam memahami materi. Baginya, media visual membantu proses penyerapan mufradat baru menjadi lebih mudah diingat, serta membuat kata dan kalimat berbahasa Arab yang sebelumnya tidak dimengerti menjadi jelas. Ini menunjukkan bahwa visualisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memicu emosi positif yang esensial dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab”.*

Serta wawancara yang dilakukan kepada Uswatun Aliyah, selaku salah satu siswi aktif dikelas Takmili Markaz Bahasa Arab menyatakan bahwasannya ;

"Memanfaatkan media sosial sebagai platform pembelajaran terbukti sangat esensial bagi kami yang berada di fase akhir pembelajaran (Takmili). Saya pribadi merasakan bagaimana hal ini tidak hanya menghadirkan kesenangan dan kemudahan dalam mencerna materi yang semakin kompleks, tetapi juga memperdalam pemahaman. Terutama, media visual menjadi kunci untuk mengukuhkan memori akan mufradāt dan struktur kalimat yang lebih rumit. Ini membantu saya mengintegrasikan semua pengetahuan bahasa Arab yang telah dipelajari, membuat konsep yang dulunya samar kini benar-benar jelas."

Penelitian di Markaz Bahasa Arab secara konsisten menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis media sosial secara signifikan meningkatkan minat belajar siswi di ketiga tingkatan kelas, yaitu Muftadi'ah, I'dadiyah, dan Takmili. Para pengajar (Murobbiyah) di setiap jenjang sepakat bahwa penggunaan media visual dan audiovisual, khususnya melalui platform seperti YouTube, adalah sebuah "keharusan revolusioner." Bagi siswi Muftadi'ah yang baru memulai, media visual menjadi magnet ampuh yang menarik perhatian dan mengubah suasana kelas menjadi lebih bersemangat, bahkan menginspirasi guru untuk berkreasi dengan konten dan lagu yang mudah diingat. Sementara itu, untuk kelas I'dadiyah, media sosial menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan santai, memungkinkan visualisasi materi yang konkret, serta memfasilitasi "request" materi dan praktik berbicara langsung. Di tingkat Takmili, visualisasi melalui media sosial dianggap sebagai bantuan krusial untuk persiapan kelulusan, membantu siswi memahami materi yang kompleks secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk tahap selanjutnya.

Dari perspektif siswi, pengalaman belajar dengan media visual terbukti menyenangkan, membahagiakan, dan mempermudah pemahaman materi. Siswi dari kelas Muftadi'ah melaporkan kemudahan luar biasa dalam menyerap

kosakata baru dan memahami kalimat berbahasa Arab yang sebelumnya terasa asing. Siswi I'dadiyah juga merasakan dampak positif serupa, di mana media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memicu emosi positif yang esensial dalam menumbuhkan minat belajar. Untuk siswi Takmili, media sosial dan visualisasi menjadi kunci utama untuk mengukuhkan memori terhadap kosakata dan struktur kalimat yang lebih rumit, membantu mereka mengintegrasikan seluruh pengetahuan bahasa Arab yang telah dipelajari, serta menumbuhkan motivasi berkelanjutan untuk penguasaan bahasa yang paripurna. Singkatnya, media sosial di Markaz Bahasa Arab telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan adaptif, secara fundamental meningkatkan minat, pemahaman, dan retensi materi bahasa Arab.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten visual, interaktif, dan berbentuk tantangan singkat di media sosial sangat diminati siswa, terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi mereka. Para pengajar dari berbagai tingkatan kelas (Muhtadiah, I'dadiyah, Takmili) serta para siswi sepakat bahwa media sosial, khususnya YouTube, menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, membantu pemahaman kosakata dan tata bahasa, serta memungkinkan praktik langsung. Media visual membantu siswa menguasai materi secara konkret, sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan gairah belajar.

Meskipun masih dalam tahap awal, temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi pembelajaran tradisional dengan media sosial memiliki potensi besar untuk membuat pelajaran bahasa Arab lebih relevan dan menarik. Pemanfaatan media sosial tidak hanya mempermudah penyerapan materi, tetapi juga

menumbuhkan emosi positif yang esensial untuk minat belajar berkelanjutan, mendukung penguasaan empat keterampilan bahasa, dan mempersiapkan siswa untuk tahap pembelajaran yang lebih lanjut.

Referensi

jurnal

- Amalia, R., & Setiawan, D. (2023). Integrasi media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Bahasa Arab*, 7(3), 56–69.
- Bella, Sinta, and Mokhammad Miftakhul Huda. "The use of YouTube media in improving listening and speaking skills in uin kiai haji achmad siddiq jember." *Journal Of Arabic Language Teaching* 2.1 (2022): 43-56.
- Fadilah, A., & Nurhayati, S. (2024). Studi kasus pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di Markaz Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Teknologi*, 13(1), 45–60.
- Fauzan, A., & Wulandari, R. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 115–127.
- Fauziah, R., & Putri, N. (2023). Peran media visual dalam meningkatkan minat belajar dan persiapan kelulusan siswi pada pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Multimedia*, 15(2), 112–126.
- Fitriani, S., & Ramadhan, A. (2023). Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 45–60.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, 5(4), 1006–1013.
- Hasanah, N., & Prasetyo, E. (2023). Struktur pengajaran dan pengalaman belajar bahasa Arab di Markaz Bahasa Arab: Studi kualitatif pada berbagai tingkatan kelas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya*, 12(2), 59–72.
- Hidayati, N., & Putra, A. (2023). Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada tingkat I'dadiyah: Studi kasus di Markaz Bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 14(1), 32–46.
- Hidayat, M., & Rahman, F. (2022). Peran Markaz Bahasa Arab dalam meningkatkan kompetensi bahasa dan pemahaman agama di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 8(2), 145–160.

- Iskandar, M., & Nuraini, S. (2023). Pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab tingkat lanjutan di Markaz Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 120–134.
- Khairani, H., Amalia, A., Garzita, R. V., Husna, F., & Nasution, S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Bahasa Arab siswa SMP Muhammadiyah 7 Madrasah Tsanawiyah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(1), 217–227.
- Kurniati, A. (2022). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab: Peluang dan tantangan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(1), 34–50.
- Kurniati, D. (2022, August 20). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dengan model blended learning. *Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 119–138.
- Ni'am, A. M. (2023). The role of pondok pesantren in learning Arabic language skills in Indonesia. *Al Mazaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 38–50.
- Nisak, K. I. (2020). Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab Maharaha Kalam MTs Sabilul Muttaqin Mojokerto. *Al Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 1(2), 110–119.
- Nurhadi, D., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh konten visual dan interaktif pada media sosial terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra*, 11(1), 25–38.
- Nurhidayah, L., & Rahmawati, S. (2023). Pendekatan visual dan audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswi kelas Muftadi'ah di Markaz Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Media Pembelajaran*, 11(2), 88–102.
- Putri, A. N., & Wahyuni, D. (2024). Pengaruh media sosial terhadap minat belajar bahasa Arab di Markaz Bahasa Arab: Studi pada tingkatan Muftadi'ah, I'dadiyah, dan Takmili. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Teknologi Pembelajaran*, 16(1), 45–63.
- Putri, A. N., & Wahyuni, D. (2024). Pengaruh media sosial dan visualisasi terhadap minat dan pemahaman bahasa Arab pada siswi di Markaz Bahasa Arab: Studi pada tingkatan Muftadi'ah, I'dadiyah, dan Takmili. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Teknologi Pembelajaran*, 16(2), 112–130.
- Rahman, S., & Lestari, D. (2023). Studi awal pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(3), 112–123.

- Rahmawati, D., & Sari, N. M. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2), 85–98.
- Rohmah, S., & Wicaksono, A. (2023). Efektivitas media sosial berbasis video visual dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan santri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Media Digital*, 12(1), 88–102.
- Sari, R. N., & Putra, I. G. N. (2023). Pendekatan kualitatif studi kasus dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan minat belajar siswa di era digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 210–225.
- Siregar, I. M. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar Bahasa Arab pada anak sekolah dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(5), 71–80.
- Wulandari, F., & Hakim, A. (2023). Pengaruh media video visual terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa pesantren. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 8(2), 97–110.